

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI

**Irwan Tamsoa**

SMPIT Al-Huda, Kota Sukabumi, Jawa Barat  
Email : ir.egypt@yahoo.co.id, ir1@muslim.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan mengetahui evaluasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi.

Melalui penelitian dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologis, dengan rancangan pendekatan studi kasus. Untuk menggali data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya hasil dari teknik tersebut dipilih sesuai fokus penelitian.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, bervariasinya implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi. Meski kurikulum yang digunakan secara keseluruhan hampir sama, namun pada praktiknya berbeda di masing-masing sekolah. Yang menarik, hampir setiap sekolah pada jenjang ini tidak menerapkan Peraturan Walikota nomor 169 tahun 2013 tentang persyaratan ijazah atau surat keterangan sedang mengikuti pendidikan keagamaan dan pembinaan Al-Qur'an sebagai persyaratan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Sukabumi. Hal ini dikarenakan setiap sekolah mempunyai peraturan masing-masing dalam penerimaan siswa baru, ada sekolah yang standar penerimaan atau tes masuknya harus mampu baca Al-Qur'an, jika tidak mampu maka akan ditolak meski membawa sertifikat madrasah. Sementara di sekolah lain, setiap siswa-siswi yang mendaftar tidak menggunakan standar, semuanya bisa diterima selama kuota untuk rombongan belajar masih ada, baik yang bisa membaca Al-Qur'an maupun tidak.

*Kedua*, perbedaan standar penerimaan siswa-siswi baru diatas sangat berpengaruh terhadap praktik manajemen pembelajaran Al-Qur'an di ruang-ruang belajar. Bagi sekolah yang menerima siswa-siswi masuk dengan standar sudah bisa membaca Al-Qur'an, maka tidak terlalu sulit mengejar standar kelulusan, sebaliknya bagi yang menerima tanpa seleksi maka cukup sulit untuk mengejar standar kelulusan tersebut.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Pembelajaran Al-Qur'an, Sekolah Menengah Pertama*

## A. Pendahuluan

### Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan kaum muslim, bagaimana tidak, ia tidak hanya sekedar menjadi pedoman kehidupan yang memuat aturan-aturan mengenai panduan atau sebagai standar landasan dalam berinteraksi antar sesama manusia maupun dengan Sang Pencipta, melainkan lebih jauh dari itu, membacanya merupakan sebuah ibadah dan berganjar pahala yang keistimewaan ini tidak ditemukan dalam kitab-kitab selainnya.

Meski memiliki keistimewaan serta daya tarik dan berbagai motivasi yang dikandung Al-Qur'an, tidak serta-merta menjadikan masyarakat penganut muslim terbesar di dunia ini punya perhatian seutuhnya untuk mempelajarinya bahkan masih banyak yang belum bisa membacanya. Kenyataan ini bukan hanya memprihatinkan, tapi sangat miris, belum lagi hasil survei tahun lalu mengungkap mengenai buta aksara Al-Qur'an yang masih cukup tinggi bahkan mencapai 65 persen.<sup>1</sup> Kondisi ini diperparah dengan generasi muda yang lebih cenderung *asyik* dengan *gadget*, daya tarik Al-Qur'an seolah pudar pada sebagian generasi hususnya pada tingkat sekolah dasar.

Beberapa waktu lalu, ketika menguji bacaan Al-Qur'an siswa-siswi baru pada pendaftaran masuk salah satu sekolah menengah atas (SMA) di kota sukabumi, penulis tercengang dengan realitas yang ada, bahwa masih banyak anak lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an bahkan tidak bisa sama sekali untuk membacanya. Tentu ini menjadi tugas kita semua sebagai kaum muslimin yang mempunyai hak dan kewajiban antar satu sama lainnya, terlebih lingkungan masyarakat sekitar hususnya pemerintahan setempat. Karena jika minim perhatian baik di kalangan masyarakat maupun pemerintah sebagai pengayom penyelenggara pendidikan akan pentingnya mempelajari serta membaca Al-Qur'an akan berdampak pada kenyataan-kenyataan seperti yang penulis kemukakan di atas.

Peran pemerintah dalam hal ini sangatlah dibutuhkan karena banyak yang bisa dilakukan dengan otoritas pemerintahannya, seperti membuat peraturan<sup>2</sup> (perda/perwal) sehingga harapannya mampu memberikan porsi lebih terhadap pembelajaran Al-Qur'an hususnya pada sekolah-sekolah formal.

Selama ini pembelajaran Al-Qur'an pada sekolah-sekolah formal masih sangat tidak proporsional bahkan tidak ada jam pelajaran husus untuk belajar membaca Al-Qur'an karena masih tergabung dalam Pelajaran Agama Islam (PAI) yang diakumulasi dari berbagai mata pelajaran, seperti Qur'an, Hadits, Tajwid dan lain sebagainya yang dijadikan satu mata pelajaran dan diberikan porsi dua

<sup>1</sup><https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/17/p2oodi396-65-persen-masyarakat-indonesia-buta-huruf-alquran>. Diakses pada 27 Maret 2019.

<sup>2</sup>Peraturan yang penulis maksudkan seperti misalnya kota sukabumi dengan perwalinya nomor 169 tahun 2013 tentang Persyaratan ijazah atau surat keterangan sedang mengikuti pendidikan diniyah sebagai persyaratan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru pada jenjang SMP/MTs Negeri di Kota Sukabumi. Meski hasilnya masih jauh dari harapan, setidaknya ini adalah bagian dari peran pemerintah dalam upaya mengentaskan buta aksara Al-Qur'an sejak dini agar ada perhatian dari orang tua yang ingin anaknya melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan diniyah (madrash/sekolah sore) yang selama ini berlangsung adalah sebuah wadah belajar tambahan agama siswa/siswi yang bersekolah di sekolah-sekolah formal yang minim pembelajaran agamanya sehingga madrasah diniyah sebagai alternatif dalam belajar membaca Al-Qur'an.

sampai empat jam dalam sepekan. Tentu ini sangat kurang dan tidak mungkin mencapai *output* keberhasilan yang terukur serta yang diharapkan apalagi jika peserta didik pada tingkatan ini masih belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an sementara teman yang lainnya sudah mahir membaca, akan semakin rumit permasalahannya jika tidak menjadi perhatian.

Sekilas Penulis melihat adanya *problem* Manajemen pembelajaran khususnya Al-Qur'an pada sekolah-sekolah formal tingkat dasar yang notabene merupakan awal mula pengenalan dan pembelajaran yang tepat. Tepat karena daya tangkap dan memori masa-masa ini masih begitu segar ketimbang saat berada pada sekolah lanjutan tingkat atas yang semakin banyak pengaruh lain seperti malu dan lain sebagainya.

Manajemen pembelajaran yang dimaksudkan adalah usaha kembali menata proses belajar-mengajar Al-Qur'an pada sekolah-sekolah formal khususnya Sekolah menengah Pertama (SMP) agar mampu mengentaskan buta aksara Al-Qur'an pada generasi sejak dini sehingga kelak melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi tidak lagi terhambat bacaan Al-Qur'annya. Artinya peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur'an sehingga tidak menjadi kendala atau malu lagi ketika mengikuti tes maupun mengikuti kegiatan rutin membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran sebagaimana yang telah berjalan di sekolah-sekolah formal lanjutan tingkat atas (SMA) Kota Sukabumi pada umumnya.

Manajemen sebagai sebuah ilmu atau rangkaian strategi merupakan landasan dalam mengatur dan mengelolah sebuah kegiatan yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu pada lapangan praktis, manajemen menjadi hal urgen yang mesti di aktualisasikan guna memandu sebuah proses agar terselenggara dalam harmoni keteraturan sehingga dapat mencapai sasaran-sasaran yang telah dicanangkan.

Terkait dengan dunia pendidikan, manajemen menjadi hal yang mendasar sebab rangkaian proses pendidikan diawali dari sini. Oleh karena itu, harapan untuk mencapaitarget pembelajaran yang tepat sasaran dan efisien bagi suatu proses kegiatan harus dirancang, ditata, diorganisasikan secara teratur serta dievaluasi pelaksanaannya. Pengelolaan pembelajaran<sup>3</sup> yang berhasil selalu saja dikaitkan dengan manajemen. Sebab pembelajaran yang berlangsung secara terencana, terorganisasi, dilaksanakan dan mendapat pengawasan pasti memberikan hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang terkesan serampangan dan apa adanya. Sementara "pembelajaran selalu dinyatakan sebagai rangkaian proses pebelajar dan terdapat materi ajar yang akan disampaikan oleh pendidik dengan tujuan ahir kegiatan adalah capaian kompetensi oleh setiap pebelajar".<sup>4</sup>

Manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai pembelajaran peserta didik dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran, ia

---

<sup>3</sup>Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman (Slavin, 2011:177). Perubahan yang terjadi bersifat permanen, artinya bahwa perubahan yang terjadi bukan secara serta merta namun melalui proses interaksi dan pengalaman yang sistematis. Proses pembelajaran terjadi dalam tiga ranah kompetensi yaitu afektif (sikap) psikomotorik (keterampilan), dan kognitif (pengetahuan). Lihat Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktifisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal.20-21.

<sup>4</sup>Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Media Akademi, 2016, hal.17.

merupakan bagian dari strategi pembelajaran yaitu strategi pengelolaan pembelajaran. Sebagai bagian dari strategi proses pembelajaran, manajemen pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada sekolah-sekolah formal sangat krusial berhubung sebagaimana yang penulis ungkapkan sebelumnya bahwa masih banyak fenomena buta aksara Al-Qur'an yang melanda pelajar baik tingkat dasar menengah maupun atas.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk menguraikan Manajemen Pembelajaran yang terdapat pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi dan agar tidak melebar jauh bahasannya, maka cakupannya penulis batasi secara implisit pada pokok bahasan tentang seputar Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Empat Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi sebagai representasi dari Sekolah menengah pertama di Kota Sukabumi.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan pembahasan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an?
2. Bagaimana Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi ditinjau dari Pelaksanaan, Pengorganisasian dan evaluasinya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Pengertian dan Fungsi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an
2. Mengetahui hasil dari Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi ditinjau dari Pelaksanaan, Pengorganisasian dan evaluasinya.

## **D. Pengertian Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an**

Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an merupakan rangkaian dari tiga suku kata yaitu Manajemen, Pembelajaran dan Al-Qur'an, yang mana memiliki makna yang berbeda-beda, oleh karenanya akan kita uraikan pengertian dari setiap kata tersebut untuk mengungkap maksud kandungan pada pokok bahasan ini.

### **1. Hakikat Manajemen**

Ditinjau dari bahasanya, Manajemen berasal dari bahasa Inggris management, akar katanya adalah manage yang mengandung arti mengatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola.<sup>5</sup> Kata kerjanya adalah manager yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja to manag, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen<sup>6</sup>.

<sup>5</sup>John M. Echols, Hasan Sadhily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992, hal. 372

<sup>6</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, t.th, hal. 2

Menurut Husaini Usman kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>7</sup>

Dalam pengertian yang lain, “Manajemen berasal dari kata *managio*, yaitu “pengurusan” atau *managiare* yaitu, “melatih dalam mengatur langkah-langkah”. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.”<sup>8</sup>

Sagala mengutip beberapa pendapat tentang manajemen, di antaranya:

Menurut George R Terry, “Manajemen adalah suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan menyelesaikan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber daya lainnya”. Pendapat Fredrick Winslow Taylor, “Manajemen adalah mengetahui secara tepat apa yang ingin Anda kerjakan dan kemudian Anda melihat bahwa mereka mengerjakannya dengan cara yang terbaik dan murah.” Daft dan Steers mengatakan, “Manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Adapun Longenecker dan Pringgle menyebutkan, “Manajemen sebagai proses pengadaan dan pengkombinasian sumber daya manusia, financial dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi.” Selanjutnya Buford dan Bedeian berpendapat, “Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan material secara efisien.”<sup>9</sup>

Meski Al-Quran secara khusus tidak menyebutkan istilah manajemen, akan tetapi menyingung istilah manajemen dengan menggunakan kalimat *yudabbirua*, mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan. Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain”<sup>10</sup>

Sementara itu Ahmad Zain mengemukakan bahwa:

“Dalam al-Qur’anul karim membahas permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi, sedang terjadi, maupun yang belum terjadi. Semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, maupun keberadaan alam. Diantara permasalahan yang dimuat dalam al-Qur’an mulai dari asal kejadian manusia, sampai pada aktivitas yang dilakukan manusia dalam hal ini

---

<sup>7</sup>Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 3.

<sup>8</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, cet. 3 (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2006), hal. 13.

<sup>9</sup>Syaiful Sagala, *Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan...*, hal 50

<sup>10</sup>Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 8.

tentang pengelolaan/Manajemen, hal tersebut sudah tersirat didalam al-Qur'an<sup>11</sup>”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahamkan bahwa manajemen merupakan disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari secara mendalam strategi atau cara-cara mencapai tujuan secara sistematis. Manajemen juga merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerjasama dengan efisien dan produktif. Manajemen merupakan suatu proses, di mana sumber-sumber yang semula tidak berhubungan satu dengan lainnya, lalu diintegrasikan menjadi suatu sistem menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, konsep manajemen adalah suatu akitifitas atau seni mengatur dan mengetahui secara tepat apa yang ingin dikerjakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Hakikat Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran adalah Proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>12</sup> Pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Ada dua pihak yang harus bekerja sama apabila proses pembelajaran ingin berhasil.<sup>13</sup>

Menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo yang mengutip pendapatnya Wuryadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap dan tingkahlaku.<sup>14</sup> Dan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Darsono, pembelajaran merupakan pengganti dari istilah mengajar yang telah melembaga pada dunia pendidikan, di dalam prakteknya pengajar lebih berpusat pada guru. Karena guru hanya mempersiapkan diri secara administratif serta harus menguasai materi, metode pembelajaran serta evaluasi belajar dengan tanpa memperhatikan bahwa siswa mampu menguasai materi pembelajaran atau tidak. Sehingga siswa di posisikan sebagai objek pendidikan atau pembelajaran yang berpola *teacher centered*. Dengan istilah pembelajaran, maka fungsi dan tugas guru adalah membelajarkan siswa untu mencapai hasil yang optimal<sup>16</sup>.

<sup>11</sup> Ahmad Zain Sarnoto, “Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an,” dalam *Jurnal MADANI Institute*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2016, hal. 97

<sup>12</sup> [kbbi.web.id/ajar](http://kbbi.web.id/ajar)

<sup>13</sup> Munif Chatib: *Sekolahnya Manusia: Sekolah berbasis Multiple intelligences Di Indonesia*. Bandung, PT Mizan Pustaka, 2013, Cet XVII, Hal. 135

<sup>14</sup> Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Pengembangan Peserta Didik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2002, hal. 4.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 70

<sup>16</sup> Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2001, hal. 23



Rasul-rasul sebelumnya, bahkan menghimpun segala jenis ilmu,<sup>22</sup> sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam surat an-Nahl/16 : 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ  
شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa lafal *Qur'an* merupakan kata sifat dari *al-qur'* dengan arti mengumpulkan, atau merupakan *musryaq* dari *al-qara'in*, atau merupakan *musytaq* dari *qarana*. Akan tetapi pendapat seperti ini kurang dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi kaidah-kaidah *isytiqaq* maupun pedoman kebahasaan.<sup>23</sup>

Imam Al Zarkasy (W.794 H) dalam kitab Al Burhan mengatakan bahwa sesungguhnya Al-Qur'an dan Al-Qiraat adalah dua hakekat yang berbeda. Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan segala sesuatu dan sebagai mu'jizat. Sedangkan Al-Qiraat ialah melafalkan atau membaca wahyu tersebut dengan beberapa macam cara baik dengan cara tidak bertasydid serta dengan cara-cara lainnya.<sup>24</sup>

Berbeda halnya dengan Dr. Muhammad Salim Muhaisin dalam bukunya *fiirhaabil Qur'an* beliau menyatakan bahwa Al-Qur'an dan Al-Qiraat adalah dua hakekat yang satu arti. Alasan yang diketengakkannya adalah bentuk kata dari Qur'an (قرءان) berupa kata masdar sebagai sinonim dari kata qira'ah. Sedangkan qira'at adalah jamak dari qiraah (قراءة). Oleh karena itu, kedua kata baik Qur'an maupun qira'ah mempunyai arti yang sama.<sup>25</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah yang sekaligus merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab, yang sampai kepada umat manusia dengan cara *al-tawatur* (langsung dari Nabi Muhammad kepada orang banyak), yang kemudian termaktub dalam bentuk mushaf, dimulai dari

<sup>22</sup>Hasanuddin AF, *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 14

<sup>23</sup>Hasanuddin AF, *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'an...* hal. 15

<sup>24</sup>Muhsin Salim, *Ilmu Qira'at Tujuh: Bacaan Al-Qur'an Menurut Tujuh Imam Qira'at Dalam Thariq Asy Syathibiyyah*, Jakarta: Yayasan Tadris Al-Qur'ani YATAQI Pusat Jakarta, 2008 Cet. 2, Jilid 1, hal. 24

<sup>25</sup>Muhsin Salim, *Ilmu Qira'at Tujuh: Bacaan Al-Qur'an Menurut Tujuh Imam Qira'at Dalam Thariq Asy Syathibiyyah...*, hal. 24.

surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat al-Nas.<sup>26</sup> Al-qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis dalam mushaf, dipindahkan secara teratur menurut riwayat, serta bacaannya termasuk ibadah, menjadi petunjuk dalam hidup manusia<sup>27</sup>

Definisi lain, Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf, yang diriwayatkan dengan cara mutawatir, yang bernilai ibadah bagi yang membacanya.<sup>28</sup> Definisi ini yang disepakati oleh para ulama fiqih, ushul dan bahasa arab.

Dapat disimpulkan bahwa, pengertian Al-Qur'an secara garis besar adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, yang mengandung mu'jizat, yang ditulis di atas mushaf, yang bernilai ibadah bagi yang membacanya, dan yang diriwayatkan secara mutawatir.

Dari pemaparan pengertian Manajemen, Pembelajaran dan Al-Qur'an diatas makadapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Al-Qur'an diartikan sebagai usaha sadar dalam mengatur semua kegiatan yang terkait dengan pembelajaran membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dengan kata lain jika dipandang dalam dunia pendidikan maka berhubungan dengan apa yang dilakukan guru terhadap siswa-siswi agar mampu mamahami dan menguasai materi pembelajaran (Al-Qur'an) melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

## **E. Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an**

### **1. *Planning* (Perencanaan) pembelajaran**

Dalam perencanaan pembelajaran setipa guru bidang studi menyusun administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di dalam perencanaan pembelajaran tersebut, harus tercantum komponen yaitu tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan, media yang mendukung serta evaluasi yang digunakan.

Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur, yaitu: adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, implementasi setiap keputusan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhaimin terdapat empat langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu:<sup>29</sup>

- a. Merumuskan tujuan khusus; dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>26</sup>Muhammad al-Zuhayli, *Marja' al-Ulum al-Islamiyyah: Ta'rifuha, Tarikhuha, A'immatuha, 'Ulama'uha, Mashadiruha*, Damaskus: Dar al-Ma'rifah, t.th, hal. 141

<sup>27</sup>Shalahuddin Hamid, *Study ulumul qur'an*, Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, t.th, hal. 17

<sup>28</sup>Manna' al-Qaththan, *Mabakhits fi 'ulumi al-Qur'an*, Riyadl Saudi Arabia: Maktah al-Ma'arif, t.tp, hal. 26

<sup>29</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003, hal. 133

- b. Pengalaman belajar; dalam pengalaman belajar murid didorong untuk aktif melakukan kegiatan tertentu. Murid didorong untuk menemukan sendiri fakta-faktanya.
- c. Kegiatan belajar mengajar ; dalam kegiatan belajar mengajar guru menentukan metode apa yang akan digunakan. Penggunaan metode harus variatif, agar dapat menarik perhatian dan minat murid dalam belajar, serta harus relevan dengan materi yang akan disampaikan.
- d. Orang-orang yang terlibat; orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional. Maka guru harus dapat mengelola kelas dengan baik. Dalam kegiatan pengelolaan tersebut, guru dapat menggunakan media atau sarana yang dapat menarik perhatian murid dalam belajar.

Majid juga menjelaskan hal yang senada Muhaimin dalam bidang format rencana pembelajaran, yaitu meliputi:<sup>30</sup> topik bahasan, tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/media yang dibutuhkan, dan evaluasi hasil belajar.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam ruangan bersama murid. Di dalam program perencanaan tersebut, guru mata pelajaran al-Qur'an harus memuatkan target belajar atau materi pembelajaran Al-Qur'an, sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati oleh lembaga.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para pendidik dan anak didik/santri, perencanaan pembelajaran al-Qur'an pada sekolah menengah pertama di kota sukabumi sudah cukup baik dan sesuai dengan pedoman dan standar. Walaupun terdapat keragaman problem pada beberapa aspek seperti anak didik yang berlatar belakang berbeda-beda.<sup>31</sup> pola belajar anak yang tidak berimbang dengan target, tetapi pada intinya sudah baik dan komponennya sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran al-Qur'an.

Secara keseluruhan semua perangkat perencanaan pembelajaran sudah diperhatikan dengan kesadaran oleh para guru dan semua tenaga pendidik pada sekolah-sekolah yang penulis teliti. Karena secara dasar para pendidik mereka memahami program perencanaan yang akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Jadi dengan perangkat perencanaan pembelajaran yang baik dan disusun tepat waktu, tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, cet. 1*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, hal. 103

<sup>31</sup> Hasil Wawancara, Ust. Ramdhan, Di Ruang Guru SMP IT al-Azhar 7, tanggal 14 Oktober 2019, jam 10.00-11.0

guru dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pada masing-masing sekolah, sehingga pembelajarannya menjadi terarah dengan baik.

## 2. **Organizing (pengorganisasian) pembelajaran**

Pengorganisasian melibatkan penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus, yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti: menentukan pengajar, menentukan materi yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama dan menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan kegiatan.

Adapun pandangan penulis mengenai pengorganisasian yang dilakukan dalam program pembelajaran al-Qur'an pada jenjang sekolah menengah pertama di sukabumi, baik dalam pembentukan khusus bagian koordinator<sup>32</sup> maupun pelimpahan tenaga pengajar maupun pemilihan penanggungjawab sebagai guru pembelajaran Al-Qur'an, sudah berjalan dengan baik dan tepat. Hanya saja memang dalam penyikapan dalam mempraktekkan pembelajaran berbeda-beda. Bahkan untuk kebutuhan setiap sekolah dalam mengembangkan potensi tenaga pengajarnya juga berbeda-beda. ada yang mengikuti pengembangan potensi di luar seperti dalam komunitas perkumpulan guru (MGMP), ada juga yang mengadakan sendiri dengan mendatangkan pembicara dari luar sebagaimana dilakukan SMP IT Hayan Thayyiba yang mendatangkan dari attartil<sup>33</sup> untuk sharing.<sup>34</sup>

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa Manajemen pembelajaran al-Qur'adan pada jenjang sekolah menengah pertama di kota sukabumi sudah melakukan perannya dalam pengorganisian, hal ini seperti yang disampaikan oleh Syaiful Sagala, bahwa pengorganisasian pembelajaran meliputi:<sup>35</sup>

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- b. Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur
- c. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- d. Merumuskan, menetapkan metode prosedur pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Sepeti pada SMP IT Hayatan Thayyiba, setiap pengampu mata pelajaran memiliki koordinator tersendiri misalnya mata pelajaran al-Qur'an. Dari 21 tenaga termasuk satu di dalamnya sebagai koordinator guna mengontrol setiap pelaksanaan pembelajaran. Hal ini guna memudahkan dalam pencapaian target SMP IT ini, yaitu menciptakan generasi dengan lima karakter yang disingkat dengan kata AKBAR, yaitu Aktif, Kreatif, Berkarakter, Antusias, Religius.

<sup>33</sup> Attartil adalah salah satu lembaga tahfidz al-Qur'an di Sukabumi

<sup>34</sup> Hasil Wawancara, Ustad Asep Fathurrahman (sebagai wakasek kurikulum), di kantor SMP IT Hayan Thoyyiba, tanggal 16 Oktober, jam 13.30-14.00

<sup>35</sup> Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 143

- e. Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.

Dengan adanya pengorganisasian pembelajaran dapat memberikan gambaran, bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas.

### 3. *Actuating* (pelaksanaan) pembelajaran

*Actuating* juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Maka firman Allah mengatakan: yang Artinya: Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.<sup>36</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan prosedur berlangsungnya belajar mengajar Al-Qur'an, yang merupakan inti dari kegiatan di suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan praktek dari rencana yang telah disusun sebelumnya. dalam pendidikan, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, dan peserta didik dapat menguasai materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Di dalam proses pembelajaran al-Qur'an pada jenjang sekolah menengah pertama di kota sukabumi ketika penulis amati proses kegiatan pembelajaran al-Qur'an sudah berjalan cukup baik. dan sesuai dengan data yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan orang-orang yang dianggap sebagai *key informan*, tidak hanya guru pengampu mata pelajaran tapi kepala sekolah, kurikulum bahkan siswa-siwi sebagai konfirmasi atas data penulis, tidak hanya itu, penulis juga sempat mengamati dan mendokumentasikan dalam bentuk gambar. Sementara prakteknya, sudah sesuai dimana posisi tenaga pengajar yang sangat sentral bagi perkembangan anak didik, mulai dari kedekatannya dengan anak didiknya, hingga bagaimana guru melakukan pendekatan dengan anak didik yang sulit sekali mencapai target sesuai ketentuan, sampai guru menjadikan anak didiknya seperti kekeluarga hal ini untuk memberikan stimulus pada anak dalam giat belajar al-Qur'an. Banyak kegiatan yang bisa dipilih tenaga pengajar dalam upaya pendekatan kepada anak didik yang sulit dalam belajar, diantaranya dengan mencari tahu kesukaan anak, minta dan

---

<sup>36</sup> Ahmad Zain Sarnoto, "Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," dalam *Jurnal MADANI Institute*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2016, hal. 102

hobi. Misalnya anak suka futsal, maka guru juga bisa melibatkan diri dalam hobi anak ini.

Penulis melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan standar atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah kegiatan tersebut adalah langkah umum yang kebanyakan biasa dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Majid tentang tahapan-tahapan pembelajaran, meliputi:<sup>37</sup>

- a. Kegiatan awal, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada murid, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai murid berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara apersepsi, menciptakan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis.
- b. Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan ini mencakup:
  - 1) penyampaian tujuan pembelajaran
  - 2) penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai
  - 3) melakukan pengecekan terhadap pemahaman murid. Selain itu dalam kegiatan inti juga dapat dilakukan kegiatan pembelajaran kelompok.
- c. Penutup, kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan paham kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat guru dan bersama-sama dengan murid. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah pelaksanaan penilaian akhir, dan memberikan tugas serta latihan dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar.<sup>38</sup>

Selain dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus dapat menguasai ruangan dan guru harus dapat memahami keadaan psikologis anak didik. Guru mengerti apa yang diinginkan oleh murid, guru hendaknya dapat membedakan tingkah laku antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, seorang guru harus dapat membina anak untuk belajar berkelompok, agar anak dapat berinteraksi antara anak dengan anak lainnya. Semua itu harus dilakukan oleh guru demi suksesnya program pembelajaran.

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan oleh guru adalah metode yang digunakan. Sebab, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa didukung oleh penggunaan metode

---

<sup>37</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, cet. I, ...* hal. 98

<sup>38</sup>Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif*, Medan: Perdana Publishing, 2012, hal. 104-105

yang baik. Sementara saat ini metode pembelajaran al-qur'an sudah sangat banyak menjamur bak tumbuhnya jamur di musim hujan.

Sebagai pendidik, harus senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif, serta dapat memotivasi murid dalam pencapaian target hafalan secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu, dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien, untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi murid untuk menghafal dengan baik.

Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran al-Qur'an akan memudahkan murid dalam mempelajari al-Qur'an. Pada sekolah menengah pertama di kota sukabumi dalam pembelajaran juga tak lepas dari metode yang digunakan yaitu beragama seperti yang telah penulis singgung sebelumnya, diantaranya; metode muraja'ah (tadarrus dan tahsin), metode kitabah, metode jami' (pembimbingan membaca, murid menirukan), metode sima', metode musyafahah, dan metode talaqqi.

Menurut hemat penulis, metode yang digunakan pada tiap-tiap sekolah sudah bisa dikatakan baik. Hal ini guru sudah melakukan metode yang berbasis pada konsep PAIKEM yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini, terlihat dari antusiasme kebanyakan murid pada setiap sekolah yang penulis amati, dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa siswa-siswi yang perlu penanganan khusus karena beberapa faktor diantaranya sejak awal masuk tidak sama sekali bisa membaca al-Qur'an untuk sekolah yang menerima semua pendidik dari latar belakang berbeda-beda. Sebaliknya, yang menggunakan seleksi, lebih kepada pemantapan serta penambahan hafalan serta perbaikan bacaan.

#### 4. *Evaluation (Evaluasi) Pembelajaran*

Untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan santri, dalam menguasai materi yang telah diterima diperlukan adanya suatu penilaian (evaluasi). Adapun bentuk penilaian pembelajaran al-Qur'an pada jenjang sekolah menengah pertama di kota sukabumi adalah sistem setoran harian untuk hafalan, qira'ah (membaca) dengan disimak guru langsung serta ujian semester dengan membaca semua hafalan (untuk hafalan) yang sudah dimiliki dan dites baca bagi sekolah yang sejak awal menerima peserta didik dengan latar belakang yang bahkan tidak bisa membaca al-Qur'an.

Menurut analisis penulis dari proses evaluasi hasil pembelajaran al-Qur'an sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan, adanya program remedial (mengulang ujian di juz yang tidak lulus untuk hafalan), serta pembiasaan khusus bagi yang baru pada level belajar membaca. adanya buku catatan capaian santri atau *sijjil*, dan pelaporan hasil belajar kepada koordinator. Serta ujian akhir adalah

dengan membaca semua hafalan, minimal 3 Juz untuk standar kelulusan pada SMP IT al-Huda dan SMP IT Hayatan Thayyibah, sementara untuk SMP IT al-Azhar 7 dan SMP IT Insan Mandiri sendiri sesuai dengan capaian siswa dengan dilihat perkembangan dari awal masuk hingga lulus tanpa syarat standar kelulusan untuk al-Qur'an. Hal inilah yang menjadikan ada siswa-siswi lulusan yang masih terbata dalam membaca al-Qur'an pada sekolah yang terkenal dengan berbagai prestasi dan termasuk sekolah favorit di kota sukabumi.

Sementara untuk SMP IT al-Huda, tidak akan meluluskan peserta didiknya yang tidak mencapai target minimal 3juz hafalan. Tidak memandang ketika awal masuk belum bisa membaca al-Qur'an maupun yang telah lancar. Hal ini yang pernah memicu ada orang tua yang membuat pengaduan masyarakat ke dinas pendidikan dan kebudayaan karena anak mereka tidak diluluskan hanya karena terkendala pada tdk tercapainya standar lulusan dibidang al-Qur'an.<sup>39</sup>

Penilaian dalam pembelajaran al-Qur'an sangatlah penting dilakukan dengan baik. karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian guru, akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian santri atau peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan yang barang kali perlu dilakukan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang dikatan oleh Rosyadi, evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam suatu bahan pelajaran pada suatu bidang studi. Evaluasi sumatif berfungsi untuk menentukan program atau nilai dari anak didik, setelah mengikuti program pelajaran dalam satu semester akhir tahun dari suatu program bahan pengajaran dari suatu unit pendidikan.<sup>40</sup>

Trianto juga memberikan pendapat, bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.<sup>41</sup>

Dalam skala yang lebih luas, evaluasi dan pengawasan pembelajaran dilakukan langsung oleh kepala Sekolah, wakil, dan koordinator Guru Pengampu mata Pelajaran kepada guru secara langsung baik dalam proses pembelajaran sedang berlangsung maupun dalam rapat-rapat kerja tahunan. Hal ini, dilakukan untuk mengetahui secara jelas hal-

---

<sup>39</sup>Hasil Wawancara, Ust. Wahyu, Depan Kantor SMP IT al-Huda, tanggal 15 Oktober 2019, jam 15.00-16.00

<sup>40</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hal. 294.

<sup>41</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 123

hal yang tidak berjalan, sebagaimana yang telah dicanangkan pada rapat awal tahun pembelajaran.

## **F. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis logis terhadap temuan dan pembahasan penelitian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan atau desain Pembelajaran Al-Qur'an pada sekolah menengah pertama di kota sukabumi dilakukan oleh masing-masing guru ketika hendak mengajar. Perencanaan dalam pembelajaran al-Qur'an meliputi; program jangka panjang yaitu tahunan, program semesteran, dan rencana pembelajaran harian. Adapun perencanaan pembelajaran harian dilakukan oleh masing-masing tenaga pengajar atau pengampu mata pelajaran dengan fleksibilitas menurut kemampuan dan kondisi dilapangan.
2. Pengorganisasian Pembelajaran al-Qur'an pada sekolah menengah pertama di Kota sukabumi bervariasi, ada sekolah yang gurunya sebanyak 21 dengan dikoordinatori satu kepala, misalnya pada SMP IT Hayatan Thayyibah, sementara sekolah lain seperti pada umumnya, yaitu 1 bidang mata pelajaran untuk satu pengampu. Lain halnya dengan SMP IT al-Huda, pada pengorganisasian, guru melibatkan siswa-siswi yang telah mahir untuk membantu anak-didik lain guna mengejar target siswa-siswi yang berada pada level bawah.
3. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an pada sekolah menengah Pertama di Kota Sukabumi berpusat di ruang-ruang kelas, masjid, serta halaman terbuka yang dapat menambah kondusifitas belajar. Untuk pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an sendiri sangatlah bervariasi hal ini dikarenakan perbedaan pada awal masuk siswa-siswi. Misalnya SMP IT Hayatan Toyiba. Sekolah ini hanya menerima siswa yang telah mahir membaca al-Qur'an sementara tiga sekolah lainnya tanpa standar untuk penerimaan siswa-siswi baru. Jadi menerima semua siswa-siswi dari berbagai latar belakang, baik bisa membaca al-Qur'an maupun tidak. Sementara untuk target lulusan ketiga sekolah ini juga berbeda-beda. SMP IT al-Huda misalnya. Siswa lulusan ini harus mencapai target lulus yang telah dicanangkan yaitu hafal 3 juz meski diawal pendaftaran tidak dapat membaca al-Qur'an. Sedangkan untuk SMP IT IMAN dan SMP IT al-Azhar 7, pelaksanaannya berjalan sesuai kurikulum target minimalnya yang tadinya tidak bisa membaca, jadi bisa dengan tidak mewajibkan lulusn harus menghafal 3 juz.
4. Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an pada setiap sekolah menengah pertama yang penulis teliti juga melalui proses. Proses evaluasi hasil pembelajaran al-Qur'an sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan, adanya program remedial (mengulang ujian bagi yang belum lulus atau tidak mencapai target), serta pembiasaan husus bagi yang baru pada level belajar membaca. adanya buku catatan capaian santri atau sijjil, dan pelaporan hasil belajar kepada koordinator. Serta ujian akhir adalah dengan membaca semua hafalan, minimal 3 Juz untuk standar kelulusan pada SMP IT al-Huda dan SMP IT Hayatan Thayyibah, sementara untuk SMP IT al-Azhar 7 dan SMP IT IMAN sendiri sesuai dengan capaian siswa dengan dilihat perkembangan dari awal masuk hingga lulus tanpa syarat standar kelulusan untuk al-Qur'an.

### Daftar Pustaka

- Al-A'zami, *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Komplikasi: Kajian Perbandingan dengan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, Jakarta: Gema Insani, 2014
- Ahsin Sakho, *Oase Al-Qur'an: Penuntun Kehidupan*, Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2018
- <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/17/p2oodi396-65-persen-masyarakat-indonesia-butahuruf-alquran>. Diakses pada 27 Maret 2019
- Perwali Kota Sukabumi nomor 169 tahun 2013, Tentang: *Persyaratan Ijazah atau Surat Keterangan Sedang Mengikuti Pendidikan Diniyah Sebagai Persyaratan Dalam Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang SMP/MTs Negeri di Kota Sukabumi*
- Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimas Multima, 2006
- Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: GP Press, 2009
- Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktifisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Media Akademi, 2016
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nasution, S, *Metodologi Penelitian Dasar*, Jakarta : Bulan Bintang, 1994.
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Loeloe Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta : PT. Prestasi Pustaka, 2013.
- M. Ali Haidar, *Nahdatul Ulama Dan Islam Di Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah Sebagai Pendidikan Karakter)*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995, cet 1.
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, Yogyakarta : Aditya Media Publishing, 2013
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009
- Mujtahid, *Tujuh Karakteristik Kepemimpinan Profetik*. Malang: UIN Maliki, 2011.
- Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru, 1999.

Nasir, Sahilun A. *Pemikiran Kalam (Teologi Islam)-Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.  
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.